



FAHMISUMUTPO

**GANGGU PANDANGAN:** Tumpukan sampah di Lapangan Merdeka, kemarin. Ini sangat mengganggu pemandangan karena tak segera diangkut.

# Amin Daulay Didemo

## Dituding tak Becus Atasi Sampah

**BALAIKOTA**-Kinerja Plh Kepala Dinas Kebersihan Medan Drs Amin Daulay M Si dipersoalkan lagi. Menyusul beberapa aksi mahasiswa sebelumnya. Kamis

(5/7), giliran Lembaga Kajian Study Mahasiswa untuk Perubahan (LKSMP) yang mengkritisi Dinas Kebersihan. Amin Daulay dinilai gagal dalam mengelola kebersihan Kota Medan. Bukunya Adipura 2007 gagal diraih Kota Medan karena buruknya pengelolaan persampahan. Aksi puluhan mahasiswa LKSMP ke-

marin berlangsung di Balaikota dan di gedung DPRD Medan. Di dua tempat ini mereka hanya berorasi dan membacakan pernyataan sikap serta membagi-bagikan brosur. Baik pejabat Pemko Medan maupun anggota DPRD Medan, tak ada yang menerima kedatangan para mahasiswa ini.

► *Baca Amin... Hal 23*

# Amin Daulay Didemo

## Sambungan dari hal 17

Setelah berorasi beberapa jam, para mahasiswa ini kemudian bubar dengan tertib.

Dalam pernyataan sikap LKSMP yang ditandatangani Koordinator Aksi M Sabandi, mereka meminta Walikota Medan Drs H Abdilllah Ak MBA melakukan evaluasi terhadap kinerja Plh Kepala Dinas Kebersihan, Amin Daulay. Walikota diminta segera mengganti Amin Daulay dengan pejabat yang lebih layak dan mampu mengatasi persoalan kebersihan di kota metropolitan ini.

"Selama ini Dinas Kebersihan tidak becus menangani persoalan sampah. Amin Daulay gagal dalam menjalankan tugasnya menjaga kebersihan kota ini, sehingga berujung pada gagalnya Kota Medan meraih Piala Adipura 2007. Kami minta kepada Walikota agar segera mengganti Plh Kadis Kebersihan, karena ketidakbecusan kinerjanya selama ini, kota Medan gagal meraih Adipura," teriak demonstran yang dipimpin M Sabandi itu.

Apa yang ditiarakan kelompok mahasiswa

ini sesuai dengan fakta di lapangan. Berdasarkan pantauan wartawan koran ini, perang terhadap sampah yang dilakukan Dinas Kebersihan hanya sebatas retorika dan spanduk. Janji Amin Daulay soal pengadaan konteiner sampah di pemukiman bantaran Sei Deli dan Sei Babura, sejauh ini belum terwujud. Sehingga ribuan KK warga yang tinggal di bantaran kedua sungai itu, tetap menjadikan sungai sebagai tempat sampah.

Kemudian, janji penambahan tempat pembuangan sementara (TPS) di sejumlah kecamatan juga belum terwujud. Seperti yang diungkapkan Camat Medan Tuntungan Ebenezer Karokaro sebelumnya. Di wilayah Medan Tuntungan yang sangat luas, hanya ada satu TPS. Sehingga warga yang jauh dari TPS tetap membuang sampah secara sembarangan serta menolak membayar retribusi sampah, karena merasa tak pernah dilayani Dinas Kebersihan. Tak hanya itu, di tempat-tempat terbuka seperti Taman Teladan dan fasilitas umum lainnya, juga tak tersedia fasilitas kebersihan. Sehingga pengunjung taman tetap

membuang sampahnya ke parit atau ke hampan rerumputan.

## Sanksi

Camat se-Kota Medan agaknya harus memberikan penjelasan kepada Sekda Kota Medan Afifuddin Msi, terkait rencana Pemko Medan yang akan menindak tegas camat penunggak retribusi kebersihan. Pasalnya, itu bukan semata-mata kesalahan camat, kelurahan dan kepala lingkungan (kepling). Seperti yang diungkapkan Ebenezer Karokaro, total tunggakan retribusi kebersihan yang mencapai Rp5 miliar, terjadi karena warga enggan membayar retribusi, karena merasa tak pernah dilayani.

Afifuddin kepada wartawan koran ini, kemarin mengatakan, pihaknya akan memberikan sanksi administratif kepada camat yang menunggak retribusi kebersihan. Afifuddin melulu menyalahkan camat dan jajaran di bawahnya. Padahal, sanksi serupa juga harus diberikan kepada Plh Kepala Dinas Kebersihan. Pasalnya, awal tunggakan terjadi karena pelayanan buruk dari Dinas Kebersihan. (den)